

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir lateral matematik penting untuk dimiliki peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika sebagaimana diungkapkan Nurhidyah (2017) bahwa berpikir lateral menganjurkan bagaimana siswa mampu mencari berbagai alternatif penyelesaian masalah yang mungkin dilakukan dalam memecahkan masalah matematika. Oleh karena itu, kemampuan berpikir lateral sangat baik dikembangkan dalam pembelajaran matematika dengan tujuan agar peserta didik tidak cepat menyerah dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Terpadu Darussalam Rajapolah, diperoleh bahwa masih banyak siswa yang memiliki kemampuan berpikir lateral matematik yang rendah dan belum memahami bagaimana pentingnya kemampuan berpikir lateral matematik dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Kemudian diperoleh pula kesimpulan bahwa masih banyak siswa yang tidak percaya diri dalam mengerjakan soal matematika.

Pratiwi dan Widiyastuti (2018) mendefinisikan berpikir lateral matematik adalah cara berpikir yang mencari alternatif pemecahan masalah dalam berbagai sudut pandang yang baru untuk mendukung hasil akhir suatu masalah. Namun dalam penelitian Wantika & Susilowati (2018) kemampuan berpikir lateral matematik peserta didik masih tergolong rendah karena tidak merencanakan masalah dengan benar dan tidak dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal berpikir lateral. Hasil penelitian Pratiwi dan Widiyastuti (2018) menjelaskan bahwa kelemahan dalam menyelesaikan masalah yang mengukur berpikir lateral matematik peserta didik tidak mampu menggali ide dominan dari masalah secara baik dan tidak mampu menjelaskan apa yang menjadi inti permasalahan pada soal secara jelas dan lengkap.

Menurut Mukhtasar, Ikhsan & Hajidin (2018) untuk melatih berpikir lateral matematik peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan permasalahan yang bersifat terbuka dengan kata lain disebut *open ended*. Becker dan Shimada (dalam Puspaningtyas, 2019) menyatakan bahwa masalah *open ended* merupakan sebuah masalah yang memiliki beberapa atau banyak penyelesaian yang benar, dan beberapa

cara untuk mendapatkan jawaban yang tepat. Dengan demikian, soal *open ended* dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dalam memecahkan masalah dengan beberapa alternatif penyelesaian. Selain itu dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukhtasar, Ikhsan & Hajidin (2018) dapat disimpulkan bahwa peserta didik mampu menggali ide dominan dari masalah yang sedang dihadapi dengan cukup baik tetapi pada langkah pengerjaan dalam menyelesaikan suatu soal dengan jawaban tunggal dalam menyelesaikan permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan alternatif jawaban dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Perfley (dalam Kororiah & Harta, 2015) mengemukakan bahwa *open ended* mengacu pada pernyataan atau masalah yang memiliki lebih dari satu jawaban benar, untuk menemukan jawaban, strategi yang digunakan juga lebih dari satu. Untuk menghadapi persoalan *open ended* peserta didik memerlukan pengembangan metode, cara agar bervariasi ketika mencari dan memperoleh jawaban yang benar (Shalahuddin, Susanto & Parta, 2019).

Peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan menggunakan alternatif yang berbeda memerlukan kepercayaan diri seperti yang diungkapkan oleh Yates (dalam Hendriana, dkk, 2018) menjelaskan bahwa kepercayaan diri sangat penting bagi siswa agar berhasil dalam belajar matematika. Menurut Bandura (dalam Hendriana, dkk, 2018), kepercayaan diri adalah rasa percaya terhadap kemampuan diri dalam menyatukan dan menggerakkan (memobilisasi) motivasi dan semua sumber daya yang dibutuhkan, dan memunculkannya dalam tindakan yang sesuai dengan apa yang harus diselesaikan, sesuai tuntutan tugas. Adapun menurut Haeruman, Rahayu & Ambarwati (2017: 160) bahwa *self confidence* adalah pembentukan pemahaman berdasarkan keyakinan dan perasaan siswa tentang kemampuan yang dimilikinya pada aspek-aspek keyakinan akan kemampuan dirinya.

Terdapat beberapa penelitian mengenai hubungan *self confidence* dengan kemampuan berpikir peserta didik. Seperti penelitian Khadijah, Rusinah & Mellawati (2019) yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan representasi matematis antara peserta didik yang memiliki *self confidence* tinggi dengan peserta didik yang memiliki *self confidence* rendah. Selain itu, disebutkan juga bahwa hasil belajar peserta didik dengan *self confidence* tinggi lebih baik daripada peserta didik dengan *self confidence* sedang. Selain itu, penelitian yang dilakukan Pitriyani, Fitrianna, Malinda & Hajar

(2018) juga menyebutkan bahwa kemampuan koneksi matematik peserta didik ditinjau dari *self confidence* masih rendah. Memperhatikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa untuk menganalisis kemampuan berpikir lateral dapat dilakukan dengan memberikan soal *open ended* kepada peserta didik. Kemudian, berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya kemampuan berpikir juga dipegaruh oleh *self confidence* peserta didik. Akan tetapi, belum ada penelitian yang mengkaji seberapa besar pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan berpikir lateral peserta didik. Oleh karena itu, peneliti melakukan kajian mendalam mengenai “Analisis Kemampuan Berpikir Lateral Matematik dalam Menyelesaikan Soal *Open Ended* ditinjau dari *Self Confidence*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kemampuan berpikir lateral matematik peserta didik dalam menyelesaikan soal *open ended* ditinjau dari *self confidence* tinggi?
2. Bagaimana kemampuan berpikir lateral matematik peserta didik dalam menyelesaikan soal *open ended* ditinjau dari *self confidence* rendah?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa penjelasan diantaranya:

1. Analisis

Analisis merupakan suatu proses menguraikan dan menelaah sesuatu untuk mencari hubungan antar bagian sehingga mendapat makna keseluruhan yang dilakukan sejak merumuskan masalah hingga hasil penelitian. Analisis dalam penelitian ini ialah menelaah bagaimana kemampuan berpikir lateral matematik peserta didik dalam menyelesaikan soal *open ended* ditinjau dari *self confidence*.

2. Kemampuan Berpikir Lateral Matematik

Kemampuan berpikir lateral matematik merupakan suatu kapasitas individu dalam menggunakan cara yang berkaitan dengan generasi ide baru serta ada gagasan baru yang harus dimiliki dalam menemukan suatu penyelesaian. Dalam penelitian ini terdapat

empat aspek berpikir lateral matematik yang akan digunakan yaitu: (1) Mengenali ide dominan dari masalah yang sedang dihadapi; (2) Mencari cara-cara yang berbeda dalam memandang permasalahan; (3) Keluwesan cara berpikir; (4) Menggunakan ide-ide acak.

3. *Open Ended*

Open ended merupakan masalah terbuka yang terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu masalah yang dapat diselesaikan dengan cara bervariasi, masalah yang memiliki jawaban bervariasi dan masalah yang dapat dikembagkan dengan cara mengubah kondisi maalah sebelumnya. Masalah terbuka yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masalah yang dapat diselesaikan dengan cara bervariasi.

4. *Self confidence*

Self confidence adalah salah satu kondisi psikologi seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. *Self confidence* adalah rasa percaya terhadap kemampuan dan perasaan dirinya. Indikator utama rasa percaya diri yaitu percaya kepada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan berpikir lateral matematik peserta didik dalam menyelesaikan soal *open ended* ditinjau dari *self confidence* tinggi.
2. Mengetahui kemampuan berpikir lateral matematik peserta didik dalam menyelesaikan soal *open ended* ditinjau dari *self confidence* rendah.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai salah satu masukan yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir lateral matematik berdasarkan *self confidence*.

- b. Sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian-penelitian sejenis dalam peningkatan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan sebagai salah satu bahan alternatif dalam kemajuan semua mata pelajaran khususnya matematika.
- b. Bagi guru matematika, diharapkan dapat memberikan masukan untuk menganalisis kemampuan berpikir lateral matematik peserta didik dalam menyelesaikan soal dalam pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik, sebagai bekal pengetahuan tentang berpikir lateral sehingga termotivasi untuk melakukan sebuah cara berpikir lateral untuk menemukan ide-ide baru dalam memecahkan masalah.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan berpikir lateral matematik dalam menyelesaikan soal *open ended* ditinjau berdasarkan *self confidence* peserta didik, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar selanjutnya serta meningkatkan kemampuan berpikir lateral matematik.
- e. Bagi peneliti yang lainnya, diharapkan menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang relevan.